

**ANALISIS TINGKAT KESIAPSIAGAAN WARGA
DESA RIMBO RECAP PROVINSI BENGKULU
TERHADAP BENCANA ALAM ANGIN
PUTING BELIUNG**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**ENJE FITRI PEBRILIANI
1911604067**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**ANALISIS TINGKAT KESIAPSIAGAAN WARGA
DESA RIMBO RECAP PROVINSI BENGKULU
TERHADAP BENCANA ALAM ANGIN
PUTING BELIUNG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

ENJE FITRI PEBRILIANI

1911604067

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT KESIAPSIAGAAN WARGA
DESA RIMBO RECAP PROVINSI BENGKULU
TERHADAP BENCANA ALAM ANGIN
PUTING BELIUNG**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

**ENJE FITRI PEBRILIANI
1911604067**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal:

21 Agustus 2023

Pembimbing



(Heri Puspito, S.Kep., Ns., M.K.M)

ANALISIS TINGKAT KESIAPSIAGAAN WARGA DESA RIMBO RECAP PROVINSI BENGKULU TERHADAP BENCANA ALAM ANGIN PUTING BELIUNG¹

Enje Fitri Pebriliani², Heri Puspito³

ABSTRAK

Latar Belakang : Bencana alam di Indonesia meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu jenis bencana yang sering terjadi adalah angin puting beliung. Provinsi Bengkulu, terutama Kota Bengkulu, rentan terhadap bencana dikarenakan letak geografisnya serta curah hujan tinggi. Baru-baru ini Desa Rimbo Recap di Kabupaten Rejang Lebong mengalami bencana angin puting, yang mengakibatkan 7 rumah warga terdampak dan 11 kepala keluarga mengungsi. Analisis kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana ini penting untuk memberikan bantuan dan intervensi yang tepat.

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan melalui aspek pengetahuan dan sikap serta faktor pengalaman warga pasca bencana sebagai kesiapan warga menghadapi bencana.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimental dengan pendekatan descriptive research strategy. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Populasi penelitian mengambil dari lokasi terdampak, dengan total 285 KK. Teknik sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden.

Hasil : Dari total 45 responden, Pada tingkat pengetahuan didapat 23 responden (51,1%) dalam kategori sedang, 20 responden (44,4%) kategori tinggi, dan 2 responden (4,4%) kategori rendah. Selain itu pada tingkat pengalaman didapat 25 responden (55,6%) dalam kategori sedang, sementara 20 responden (44,4%) kategori tinggi. Sedangkan pada tingkat sikap kesiapsiagaan didapat 33 responden (73,3%) dalam kategori tinggi, 11 responden (24,4%) kategori sedang, dan 1 responden (2,2%) kategori rendah.

Kesimpulan : Penelitian ini mengungkapkan bahwa warga Desa Rimbo Recap, Provinsi Bengkulu belum bisa dikatakan memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik sehingga memerlukan upaya peningkatan pengetahuan dan pengalaman warga guna memperkuat kesiapsiagaan mereka terhadap bencana.

Kata Kunci : Tingkat kesiapsiagaan, Bencana alam angin puting beliung

Daftar Pustaka : 35 buah (tahun 2010 – tahun 2022)

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

AN ANALYSIS OF THE RESIDENTS' PREPAREDNESS LEVEL IN RIMBO RECAP VILLAGE, BENGKULU PROVINCE FOR TORNADO NATURAL DISASTER⁴

Enje Fitri Pebriliani⁵, Heri Puspito⁶

ABSTRACT

Background: Indonesia has experienced a rapid increase in natural disasters in the last few decades. One of the frequent natural disasters is tornadoes. Bengkulu province, especially the city of Bengkulu, is vulnerable to natural disasters due to its geographical location and high rainfall. Recently, the village of Rimbo Recap in Rejang Lebong district experienced a cyclone, which resulted in 7 houses being affected and 11 heads of families being displaced. Analysis of community preparedness for disasters is important which aimed to provide appropriate assistance and interventions.

Aim of the Study: The study aimed to determine the level of community preparedness through the aspects of knowledge and attitudes as well as the experience of post-disaster residents as their readiness to face future disasters.

Research Method: This study uses a non-experimental research design with a descriptive research strategy approach. Data was collected through a questionnaire. The study population took from affected locations, with 285 households in total. The sampling technique used is proportional random sampling, with a total sample of 45 respondents.

Findings: From a total of 45 respondents, at the knowledge level, 23 respondents (51.1%) were in the medium category, 20 respondents (44.4%) were in the high category, and two respondents (4.4%) were in the low category. In addition, at the experience level, 25 respondents (55.6%) were in the medium category, while 20 respondents (44.4%) were in the high category. Meanwhile, at the preparedness level, 33 respondents (73.3%) were in the high category, 11 respondents (24.4%) were in the medium category, and one respondent (2.2%) was in the low category.

Conclusion: This study reveals that residents of Rimbo Recap Village, Bengkulu Province cannot be said to have a good level of preparedness, so efforts to increase the knowledge and experience of residents are needed to strengthen their preparedness for disasters.

Keywords : Level of Preparedness, Tornado Natural Disaster

References : 35 References (2010 – 2022)

⁴ Title

⁵ Student of Diploma IV Nursing Anesthesiology Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁶ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Bencana alam mencakup serangkaian peristiwa yang terjadi secara alami atau dipicu oleh aktivitas manusia, yang menyebabkan kerugian dalam bentuk korban jiwa, kerusakan material, dan dampak sosial. Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi peningkatan drastis dalam kejadian bencana alam dan kerugian yang ditimbulkannya (Wibowo *et al.*, 2020).

Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia terletak di posisi silang yang memiliki arti penting dalam kaitannya dengan iklim dan perekonomian. Di sisi lain, dari segi geologi, sebagian wilayah Indonesia merupakan daerah yang rawan terhadap bencana alam (Nisa, 2014).

Pulau Sumatera merupakan salah satu wilayah pertemuan antara tiupan angin dari Asia dengan angin dari Australia yang dikenal dengan ITCZ (*Inter Tropical Convergence Zone*), dan merupakan daerah dengan kejadian curah hujan tinggi (Sudrajat, 2007). Pada wilayah Provinsi Bengkulu, (Hadi *et al.*, 2010)

mengatakan provinsi ini berada di bagian barat Indonesia dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, memiliki garis pantai sepanjang 525 km dengan dataran yang relatif sempit. Kondisi geografis ini membuat Provinsi Bengkulu menjadi daerah yang rawan terhadap bencana alam yang diakibatkan oleh cuaca dan iklim, yang sering menyebabkan terjadinya bencana seperti banjir, longsor, cuaca buruk, angin puting beliung, kekeringan, dan bencana lainnya.

Dalam hal ini tentunya perubahan iklim dengan curah hujan yang tinggi ditambah dengan ketidakstabilan massa udara sangat berpotensi besar terjadinya bencana alam angin puting beliung di Kota Bengkulu.

Pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana (UU No. 24 tahun 2007). Pemerintah membutuhkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi suatu bencana untuk mengurangi risiko terhadap

bencana (Dodon, 2013). Hal tersebut menjadi penting karena bencana alam menimbulkan banyak sekali dampak negatif bagi kehidupan masyarakat, di antaranya timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit, hilangnya harta benda, kerusakan lingkungan, dan gangguan psikologis (Khairul Rahmat & Alawiyah, 2020).

Dengan kondisi wilayah berdasarkan geografis dan astronomis ditambah dengan potensi dan riwayat kejadian bencana tersebut maka perlu adanya analisis tingkat kesiapsiagaan bagi warga di desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong pasca bencana angin puting beliung. Dengan hasil analisis tersebut nanti akan memudahkan pemberian *treatment* pasca bencana kepada masyarakatnya baik itu bagi pemerintah maupun tenaga kesehatan.

Melansir pada laman situs berita *Kompas.com*, pada tanggal 20 Maret 2022 lalu di Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu telah terjadi bencana alam angin puting beliung, Kepala Pelaksana (Kalaksa) Badan Penanggulangan Bencana Daerah

(BPBD) Kabupaten Rejang Lebong, Shalahudin mengatakan tidak ada korban jiwa yang disebabkan bencana ini tetapi terdata 7 rumah terdampak dengan 3 rumah diantaranya mengalami kerusakan parah, hingga 11 KK yang terdampak harus mengungsi. Informasi data kerugian materi yang di dapat dari kedesaan mencapai lebih dari 1 miliar.

Diakses dari *website* BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2021 dan belum ada pembaharuan informasi kembali, juga sempat terjadi bencana angin puting beliung di desa Rimbo Recap sebanyak satu kali, bahkan di daerah sekitar juga pernah mengalami kejadian yang sama yaitu di kepahiang sebanyak 3 kali.

Penulis melakukan wawancara terhadap bapak Doni selaku Sekertaris Desa, bahwa belum ada pelatihan kebencanaan yang dilakukan baik pemerintah maupun instansi kesehatan disana.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Kesiapsiagaan

Warga Desa Rimbo Recap Provinsi Bengkulu terhadap Bencana Alam Angin Puting Beliung” guna mengetahui seberapa besar faktor tersebut muncul pada warga pasca bencana sebagai kesiapan menghadapi bencana.

RUMUSAN MASALAH

Dari pemaparan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitiannya yaitu “Bagaimana Analisis Tingkat Kesiapsiagaan Warga Desa Rimbo Recap Provinsi Bengkulu terhadap Bencana Alam Angin Puting Beliung?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan melalui aspek pengetahuan dan sikap serta faktor pengalaman warga pasca bencana sebagai kesiapan warga mmenghadapi bencana.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan warga pasca

bencana angin puting beliung

- b. Mengetahui tingkat pengalaman kesiapsiagaan warga pasca bencana angin puting beliung

- c. Mengetahui sikap warga pasca bencana terhadap kesiapan menghadapi bencana

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non-eksperiment* dengan pendekatan *descriptive research strategy*. Dengan teknik pengambilan data *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) yang bertempat tinggal di sekitar daerah kejadian bencana dengan persebaran sebagai berikut :

No	Nama Dusun	Jumlah KK
1	Dusun 1	157
2	Dusun 2	128
Jumlah total KK		285

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Dalam penelitian

ini penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Isaac dan Michael berdasarkan *error sampling* 10% , pemilihan *error sampling* 10% berdasarkan (Wah & Razali, 2011).

Menggunakan rumus tersebut hasilnya menunjukkan 45,2 yang bisa dibulatkan menjadi 45 Responden yang menjadi sample pada penelitian ini.

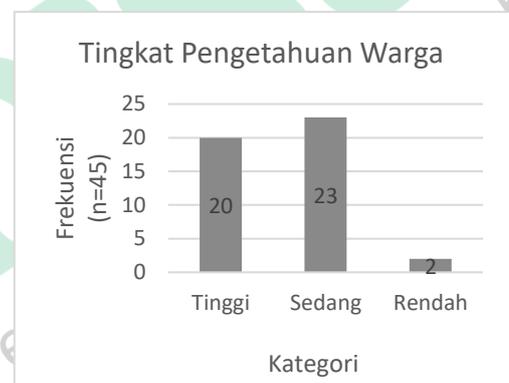
HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	46,7 %
Perempuan	24	53,3 %
Usia		
17-25 (Remaja akhir)	7	15,6 %
26-35 (Dewasa awal)	10	22,2 %
36-45 (Dawasa akhir)	12	26,7 %
46-55 (Lansia awal)	15	33,3 %
56-65 (Lansia akhir)	1	2,2 %
Pendidikan		
SMP	7	15,6 %
SMA	31	68,9 %
Sarjana	7	15,6 %
Total	45	100 %

2. Gambaran Pengetahuan Warga Desa Rimbo Recap Pasca Bencana Angin Puting Beliung
- Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan

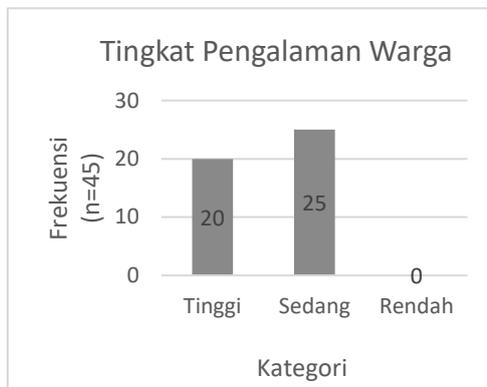
dalam kategori sedang atau menengah sebanyak 23 responden (51,1%). Selanjutnya ada di tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 20 responden (44,4%) dan tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 2 responden (4,4%). Untuk lebih jelasnya data disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



3. Gambaran Pengalaman Warga Desa Rimbo Recap Pasca Bencana Angin Puting Beliung

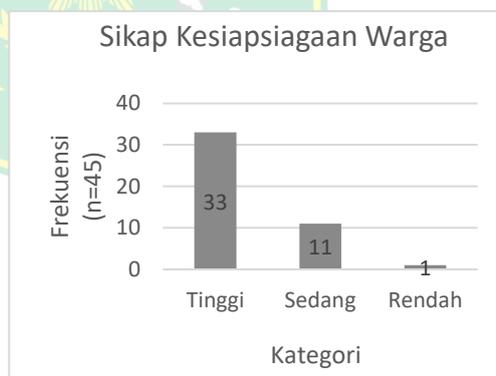
Tingkat pengalaman warga tentang kebencanaan berada dalam kategori sedang atau menengah dengan perolehan mayoritas responden 25 orang (55,6%) sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 20 orang (44,4%). Untuk lebih jelasnya kesimpulan data disajikan dalam bentuk

diagram sebagai berikut.



4. Gambaran Sikap Kesiapsiagaan Warga Desa Rimbo Recap Pasca Bencana Angin Puting Beliung

Mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 33 orang (73,3%), lalu 11 orang (24,4%) berada dalam kategori sedang, dan 1 orang (2,2%) berada dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya kesimpulan data disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



PEMBAHASAN

1. Analisis Tingkat Pengetahuan Warga Desa Rimbo Recap Pasca

Bencana Angin Puting Beliung

Secara general dikemukakan oleh Soelaiman (2019) didalam buku filsafat ilmu pengetahuan, Pengetahuan didefinisikan sebagai keseluruhan gagasan, pemikiran, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya.

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana (Kurniawati & Suwito, 2019).

Berangkat dari teori tersebut, dalam penelitian ini didapatkan hasil 51,1% dari keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan kebencanaan pada kategori menengah atau sedang dan 44,4% lainnya dalam kategori tinggi, dalam hal ini warga Desa Rimbo Recap sudah cukup mengetahui dan memahami terkait teori umum, definisi,

resiko dan manajemen kebencanaan dan kesiapsiagaan secara general.

Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang bisa memiliki pengetahuan yang baik yaitu tingkat pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pengetahuan yang ia punya, selanjutnya usia dimana semakin matang seseorang makan semakin banyak informasi yang sudah ia terima, dan yang terakhir pengalaman (Soelaiman, 2019) Sehingga teori tersebut bisa dikatakan sesuai jika dikaitkan dengan karakteristik responden dengan hasil tingkat pengetahuan menengah atau sedang karena mayoritas responden berpendidikan terakhir ada pada SMA, dengan mayoritas usia 36-55 tahun atau pada rentang dewasa akhir dan lansia awal dan berpengalaman dalam menghadapi bencana, artinya dari aspek usia dan pengalaman baik tetapi pendidikan yang masih standar menengah atas.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suswanti *et al.*, 2021) menunjukkan hasil bahwa dari seluruh responden penelitian memiliki pengetahuan dengan kategori menengah (Suswanti *et al.*, 2021).

Hal ini pun selaras dengan hasil penelitian terbaru yang dilakukan spesifik di lokasi penelitian ini yaitu di Kabupaten Rejang Lebong oleh Syahrillia (2021) tentang penanganan kebencanaan pasca bencana mengungkapkan bahwa pemahaman masyarakat Kabupaten Rejang Lebong masih belum maksimal untuk bisa dikatakan kategori tinggi terhadap pengetahuan kebencanaan dan penanganan pasca bencana dikarenakan kurangnya sosialisasi pemerintah dan perhatian masyarakat dalam mencari informasi secara mandiri (Syahrillia *et al.*, 2021).

Maka dapat disimpulkan penelitian ini memiliki hasil akhir yang sama dengan kedua penelitian diatas, dimana warga

Desa Rimbo Recap memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sedang. Namun dari hasil penelitian ini pula dapat kita ketahui bahwa tingkat pengetahuan warga Desa Rimbo Recap belum cukup maksimal dan harus adanya upaya peningkatan kembali. Upaya peningkatan ini dilakukan pada pengetahuan kebencanaan secara spesifik seperti klasifikasi, tanda dan gejala, serta pengetahuan manajemen bencana, hal ini didapat dari melihat hasil respon sebaran item kuesioner tiap-tiap responden.

Berdasarkan hasil sebaran item tersebut didapatkan hasil bahwa beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan bencana yang lebih spesifik meliputi klasifikasi, tanda dan gejala bencana terkhusus angin puting beliung, serta pengetahuan manajemen bencana belum bisa dijawab dengan baik dan benar.

Hal itu tentunya harus dijadikan perhatian sebagai bentuk belum maksimalnya pengetahuan kebencanaan dan

kesiapsiagaan pada warga di Desa Rimbo Recap mengingat, pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk mencapai tingkat kesiapsiagaan yang baik harus bersifat komprehensif atau menyeluruh baik dalam aspek ilmunya sebagai objek maupun manusianya yang sebagai subjek (Usiono *et al.*, 2018).

2. Analisis Tingkat Pengalaman Warga Desa Rimbo Recap Pasca Bencana Angin Puting Beliung

Soelaiman (2019) didalam bukunya yang berjudul filsafat ilmu pengetahuan Pengalaman secara umum dapat diartikan sebagai hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Melengkapi defenisi tersebut, pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta

pembelajaran manusia (Notoatmojo, 2015).

Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu (Saparwati, 2012). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori.

Pada situasi kebencanaan, dengan banyak mengalami pengalaman maka akan menghasilkan sikap siaga yang baik, manusia akan menjadi terbiasa dengan apa yang harus mereka lakukan saat bencana terjadi bahkan akan mengantisipasi banyak nya dampak yang ditimbulkan dengan membuat rencana penyelamatan, sehingga pengalaman yang baik juga akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang baik (Nisa, 2014).

Desa Rimbo Recap ini

merupakan daerah rawan bencana yang sudah tercatat oleh BPBD mengalami bencana dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sebanyak 11 kali terjadi gempa skala ringan, 3 kali tanah longsong dan 2 kali angin puting beliung, dan 1 kali bencana kebakaran skala ringan, artinya warga di desa ini sudah berpengalaman dalam berhadapan dengan bencana. Namun dalam hasil penelitian ini menunjukkan 55,6% dari total responden berada dalam kategori menengah atau sedang, sedangkan 44,4% nya berada dalam kategori tinggi, artinya walaupun perbedaannya tidak signifikan tetap disimpulkan pengalaman kebencanaan warga Desa Rimbo Recap belum maksimal.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang diambil dari penelitian yang dilakukan didaerah yang sama yaitu Kabupaten Rejang Lebong, menunjukan hasil responden memiliki pengalaman yang hanya cukup baik dan hanya bisa

dikategorikan menengah, hal ini juga disebabkan oleh belum adanya warga yang mengikuti seminar atau pelatihan kesiapsiagaan bencana (Syahrillia *et al.*, 2021).

Berbeda dengan hasil penelitian Kamriana (2020), dimana didapatkan hasil penelitian yaitu responden memiliki pengalaman yang cukup dalam kategori baik sehingga kumpulan pengalaman ini menjadi indikator dalam tingkat kesiapsiagaan respondennya. Begitupun selaras dengan penelitian yang dilakukan Havwina (2017) dimana hampir setengah respondennya memiliki pengalaman yang baik mengenai kebencanaan lalu dari variabel ini mempengaruhi sebanyak 88,7% responden berada dikategori sangat siaga.

Dalam mengatasi permasalahan ini juga peneliti lain dapat memodifikasi kuesioner terkait pengalaman kebencanaan, agar dapat mengidentifikasi pengalaman

responden secara tepat, terlebih ketika pemilihan lokasi yang rentan terjadi lebih dari satu bencana

3. Analisis Sikap Kesiapsiagaan Warga Desa Rimbo Recap Pasca Bencana Angin Puting Beliung

Dalam perspektif psikologi dikemukakan oleh Sa'diyah (2018) .didalam bukunya yang berjudul "Peran psikologi untuk masyarakat", Sikap merupakan perlakuan individu terhadap suatu bentuk penilaian terhadap objek, dimana objek tersebut seperti manusia, peraturan, kejadian dan lain-lain. Oleh karena penilaian tersebut akan menginformasikan individu untuk mendekat atau menghindari objek itu kembali (Sa'diyah rika *et al.*, 2018). Sikap adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kesiapsiagaan, karena sangat diperlukan masyarakat untuk lebih cerdas menghadapi bencana, mengurangi dampak resiko serta mengelola pengetahuan menjadi kesadaran kolektif agar lebih tangguh menghadapi bencana

(Usiono *et al.*, 2018).

Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan 73,3% responden atau 33 orang dari total sampel yang ada yaitu sebanyak 45 responden berada dalam kategori tinggi, artinya dari semua total sampel banyak yang memiliki sikap kesiapsiagaan yang siaga bahkan bisa dikatakan sangat baik.

Dalam hal ini berarti warga Desa Rimbo Recap sudah bisa mengimplementasikan terkait kesiapsiagaan dan upaya penyelamatan diri, hal ini dikarenakan responden yang merupakan warga di daerah rawan bencana sudah terbiasa dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika menghadapi bencana selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hildayanto (2020) didapatkan hasil sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tergolong rendah (Hildayanto, 2020).

Selaras dengan penelitian Hildayanto (2020) pada penelitian terbaru yang dilakukan

spesifik dilokasi penelitian ini yaitu di Kabupaten Rejang Lebong tentang penanganan kebencanaan pasca bencana juga mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan keselarasan dengan pengetahuan yang menengah maka sikap warga atau respondennya terhadap kesiapsiagaan juga masih belum bisa dikatakan siaga atau baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan responden yang belum baik serta responden masih bersikap apatis untuk menyiapkan diri dan mencari informasi kebencanaan (Syahrillia *et al.*, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya yang di sudah paparkan tersebut berarti berbanding terbalik atau memiliki hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini yang mana penelitian ini menunjukkan hasil dengan kategori tinggi. Namun tetap ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi dari hasil penelitian kali ini dengan melihat hasil respon dari sebaran item kuesioner pada responden

yang mana hal ini bisa menjadi catatan dan bahan analisis untuk 11 responden yang masih memiliki sikap dalam kategori menengah atau sedang dan 1 responden masih dalam kategori rendah dengan melihat hasil respon pada sebaran item.

Berdasarkan hasil sebaran item, pertanyaan yang didominasi jawaban tidak tepat yaitu yang pertama mengenai teknis dari penyelamatan diri dan keluarga dimana responden lebih fokus menyiapkan penyelamatan secara material tidak dengan peralatan dan teknik evakuasi untuk keluarganya sebagai bentuk rencana penyelamatan keluarga. Selanjutnya mengenai kesadaran dan kemauan responden dalam mencari informasi sebelum bencana terjadi sebagai bentuk upaya siap siaga. Hal ini dikarenakan warga tidak pernah mendapat sosialisasi atau pelatihan mengenai kesiapsiagaan dan kebencanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil respon kuesioner, warga Desa Rimbo

Recap memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sedang atau menengah dengan hasil 51,1% dari total responden, dalam hal ini masih diperlukan adanya upaya peningkatan.

2. Dalam hal pengalaman dapat disimpulkan warga Desa Rimbo Recap berada pada kategori sedang atau menengah dengan hasil 55,6% dari total responden, warganya memang cukup berpengalaman dalam menghadapi bencana dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah rawan bencana, tetapi upaya-upaya dan sarana penanggulangan dan penyelamatan diri belum tersusun dengan baik dikarenakan masih sedikitnya pengalaman warganya seperti ikut serta dalam pembelajaran dan pelatihan mengenai kebencanaan dan kesiapsiagaan.
3. Mengenai sikap kesiapsiagaan yaitu warga Desa Rimbo Recap memiliki tingkat sikap dalam kategori tinggi dengan hasil 73,3% dari total responden, namun walaupun termasuk

dalam kategori tinggi tetap masih harus adanya upaya peningkatan yang lebih spesifik untuk teknis dari implementasi kesiapsiagaan dan penyelamatan diri.

SARAN

1. Bagi Subjek Penelitian

Kepada warga Desa Rimbo Recap diharapkan untuk selalu meningkatkan kesiapsiagaannya dan hendaknya tidak bersikap apatis mengenai keselamatan diri dan keluarga, dalam hal ini bisa dilakukan dengan dengan mengikuti pelatihan dan seminar kesiapsiagaan bencana yang diselenggarakan oleh pemerintah terkait. Selain mengikuti pelatihan masyarakat hendaknya menambah ilmu pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana melalui buku cetak, internet atau media sosial

2. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rekomendasi dan *research* bagi pemerintah setempat untuk bisa terus memberdayakan masyarakatnya mengenai

kesiapsiagaan bencana seperti mengadakan sosialisasi dan pelatihan kebencanaan untuk masyarakat.

3. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesi penata anastesi maupun nakes lainnya untuk terus mengembangkan kemampuan dan keilmuan profesi di bidang kebencanaan dan kegawatdaruratan untuk menjadi partner pemerintah dalam upaya pemberdayaan peningkatan kesiapsiagaan bencana pada masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk bisa lebih mengembangkan metode penelitian yang lebih bervariasi. Selain itu penelitian ini juga bisa dikembangkan dengan meneliti atau menganalisis faktor yang berhubungan/pengaruh antara pengetahuan, pengalaman dan sikap. Dalam hal responden juga dapat lebih dikembangkan dari segi jumlah yang memungkinkan dapat mewakili satu daerah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, C. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi di Kelurahan Lawanggantung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(2), 81–101.
<http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MB/article/view/107>
- Angraini, L. R., Ernawati, & Purwandari, E. P. (2017). Pemetaan kawasan kecamatan rentan bencana gempa di Kota Bengkulu menggunakan. *Jurnal Rekursif*, 5(3), 260–269.
- Darman, R. (2019). Analisis Data Kejadian Bencana Angin Puting Beliung Dengan Metode Online Analytical Processing (Olap). *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 2(1), 18–23.
<https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v2i1.298>
- Desnita, D., Fadilah, N., & Budi, E. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan “Kajian Fisis Peristiwa Angin Puting Beliung” untuk Siswa SMA. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2(2), 97.
<https://doi.org/10.21009/1.02213>
- Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3), 15–24.
- Hadi, Arif Ismul, Herliana, & Suwarsono. (2010). Analisis Karakteristik Curah Hujan di Kota Bengkulu. *Jurnal Fisika FLUX*, 7(2), 119–129.
- Hanifah, U. N., & Pratiwi, A. (2020). Gambaran kecemasan anak dengan post traumatic stress disorder sebagai dampak bencana alam angin puting beliung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 173–184.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327188763.pdf>
- Hawwina, T., Maryani, E., & Nandi, N. (2017). Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Menghadapi Ancaman Gempabumi Dan Tsunami. *Jurnal Geografi Gea*, 16(2), 124.
<https://doi.org/10.17509/gea.v16i2.4041>
- Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeiajournal of Public Health*, 4(4), 577–586.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/38362>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kamriona, K. (2020). Hubungan Sikap Pengalaman Dan Pengetahuan Relawan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Desa Tangguh Bencana Kelurahan Canrego Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 99.

- <https://doi.org/10.32382/jmk.v1i2.1777>
- Khairul Rahmat, H., & Alawiyah, D. (2020). Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34–44. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.372>
- Kurniawati, D., & Suwito, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(2). <https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3507>
- Munandar, A., & Shanti Wardaningsih. (2018). Kesiapsiagaan Perawat Dalam Penatalaksanaan Aspek Psikologis Akibat Bencana Alam. *Ejournal Umm*, 9(2), 72–81.
- Nisa, F. (2014). Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir, Puting Beliung, dan Tanah Longsor di Kabupaten Jombang. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(2), 103–116. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i2.432>
- Notoatmojo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurjani, E., Rahayu, A., & Rachmawati, F. (2015). Kajian Bencana Angin Ribut Di Indonesia Periode 1990-2011: Upaya Mitigasi Bencana. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/gm.v11i2.3451>
- Paharuddin, Hasanuddin, Hasanah, N., & Halide, H. (2014). Verifikasi Peta Indeks Bencana Puting Beliung. *Seminar Nasional Geofisika 2014, October*, 155–158.
- Purwoko, A. (2015). *Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Rofifah. (2019a). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Penanganan Bencana di Kecamatan Tempuran. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–55.
- Rofifah, R. (2019b). Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan universitas diponegoro skripsi. *Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 2019*, 1–124.
- Sa'diyah rika, sumi lestari, diana

- rahmasari, nelly marhayati, ati kusumawati, pia khoerotun nisa. (2018). *Buku Peran.pdf* (pp. 64–65).
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>
- Soelaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pespektif Barat dan Islam*.
- Subekti, P., Atwar Bajari, Dadang Sugiana, & Hanny Hafiar. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kebencanaan Masyarakat Pangandaran Dalam Mewujudkan Masyarakat Tahan Bencana. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 346–352. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8203>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, N., & Putranto, T. T. (2016). Analisis Level Kesiapan Warga Menghadapi Potensi Bencana Longsor Kota Semarang. *Teknik*, 37(2), 54. <https://doi.org/10.14710/teknik.v37i2.9815>
- Suswanti, S., Murwanto, H., & Purwanta, J. (2021). *Kesiapsiagaan Desa Joho Kecamatan Prambanan dalam Menghadapi Bencana Angin*. 4–5.
- Syahrillia, L. P., Kabupaten, A., Lebong, R., & Bengkulu, P. (n.d.). *Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*.
- Usiono, Utami, T. N., Nasution, F., & Nanda, M. (2018). *DISASTER MANAGEMENT: Perspektif Kesehatan dan Kemanusiaan* (pp. 29–31).
- Wah, Y. B., & Razali, N. M. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(November), 21–33.
- Wibowo, Y. A., Dewi, R. P., Ronggowulan, L., Anjarsari, R. Y., & Miftakhunisa, Y. (2020). Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Munggur, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 23(2), 165–179. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i2.10571>
- Widjanarko, M., & Minnafiah, U. (2018). Pengaruh Pendidikan Bencana Pada Perilaku Kesiapsiagaan Siswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4878>
- Zhang, Z. (2016). Univariate description and bivariate statistical inference: The first step delving into data. *Annals of Translational Medicine*, 4(5), 1–7. <https://doi.org/10.21037/atm.2016.02.11>